

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika et all, 2022:4).

Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah sedangkan Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan,

menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023:34).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui data dan fakta yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman subjek penelitian secara holistik dalam konteks alami, dengan fokus pada aspek yang tidak dapat dijelaskan atau diukur secara kuantitatif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan salah satu metode dari jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori tersebut. Peneliti menggunakan pemeriksaan subyektif semacam ini untuk menggambarkan hasil eksplorasi yang direkam berdasarkan hasil wawancara atau dari sesuatu yang dilihat oleh peneliti saat berada dilapangan (Sari, 2023:36).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Alasan kehadiran peneliti yang mengambil tempat ini adalah untuk memperoleh informasi yang substansial.

Kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh dalam kegiatan literasi di SDN 56 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, dan mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

## **C. Lokasi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar negeri 56 Kota Bengkulu. Lokasi sekolah dasar negeri 56 kota Bengkulu ini di Jl. Akasia, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, kota Bengkulu. Sekolah ini letaknya lumayan jauh dari jalan raya karena berada didalam gang sehingga tidak mengganggu pembelajaran ataupun keselamatan siswa selama sekolah berlangsung.

Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi dan melihat secara langsung keadaan sekolah ini pada saat menjalankan mata kuliah pengenalan lingkungan persekolahan (PLP 1) selama satu bulan.

## **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan setelah dikeluarkannya Surat Keterangan (SK) Penelitian.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan diduplikasinya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Bungin mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan (Haryoko et al., 2020:123).

Menurut Satori dan Komariah (2020:66) bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat

jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melalui wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IVA sebanyak 6 orang siswa dari 18 orang siswa yang terlibat langsung dalam proses kegiatan literasi. Alasan peneliti memilih 6 orang siswa ini karena dari 18 orang siswa kelas IVA, 6 orang siswa ini yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan wawancara sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notula rapat), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sedangkan Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian (Rahmadi, 2011:71). Adapun

bahan penunjang sebagai sumber adalah bahan-bahan kepustakaan berupa arsip, Foto-foto kegiatan literasi dan dan dokumen pribadi.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa tehnik. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti (Sahir, 2021:46). Sedangkan Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Sutrisno Hadi menyatakan Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan pengamatan kepada siswa. Aspek yang akan diamati pada tahapan ini adalah proses membaca selama kegiatan belajar berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama. (Sahir, 2021:46).

Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai yaitu Ibu Yunilawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 56 Kota Bengkulu, Ibu Julia S.Pd selaku wali kelas IVA dan siswa kelas IVA yaitu Aska, Geral, Fernando, Kiara, Zahra dan Francisco.

Dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, proses Wawancara terstruktur dilakukan wawancara diatur oleh para peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena pada kegiatan wawancara peneliti akan menyiapkan seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan daftar pertanyaan yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk

membantu menyalurkan proses wawancara dengan tujuan kegiatan penelitian. Melalui wawancara tersebut peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang melatar belakangi peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 56 kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassette, dan lainlain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya. Secara interpretatif dapat diartikan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat merupakan catatan anekdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, diskripsi program dan data statistik pembelajaran (Priadana, 2021:13).

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Soegiyono, 2013:246).

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah gerakan menyimpulkan, mengambil hal hal yang sentral, memusatkan perhatian pada hal hal yang penting dan mencari subjek dan contoh. Gambaran yang lebih jelas akan diberikan dan pengumpulan data akan dibuat lebih sederhana dengan data yang direduksi. Proses penyeleksian atau penyeleksian, pemusatan perhatian atau pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari segala jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses

penggalan data di lapangan merupakan hal yang dilakukan peneliti dalam reduksi data. Ketika peneliti memilih kasus yang akan dipelajari, proses reduksi ini mulai berlaku dan berlanjut selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yaitu hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 56 Kota Bengkulu.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sidiq & Choiri, 2019).

#### **G. Pengecekan Keabsahan data**

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan tersebut didapatkan melalui kredibilitas suatu temuan. Untuk mengetahui kredibilitas temuan adalah diperlukan keabsahan

data. Teknik untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut (Fiantika et al., 2022:61).

Triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dan sumber, yakni peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, kemudian juga membandingkan data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan (Fiantika et al., 2022:61).

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang sering digunakan adalah tahapan dari Bogdan (1972), karena lebih rinci dan jelas pada tiap tahapan (Murdiyanto, 2020: 37).

### **1. Tahap Pra lapangan**

Tahap pra lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini Moleong menambahkan dengan satu pertimbangan yang

perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan (Murdiyanto, 2020: 37). Tahapan pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori (Murdiyanto, 2020: 38).

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian (Murdiyanto, 2020: 38).

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, bupati, camat sampai kepada RW/RT. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping

itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat (Murdiyanto, 2020: 38).

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan dan mata pencaharian (Murdiyanto, 2020: 38-39).

Kirk & Miller (1986: 59-70) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap ini yang disebut sebagai invensi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup
2. Memahami pandangan hidup
3. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian Pemahaman

e. Memilih dan memafaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Murdiyanto, 2020: 40).

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula dipersiapkan kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain jangan dilupakan pula. Jika tersedia,

juga alat perekam seperti tape recorder video- cassette recorder, dan kamera foto. Persiapan penelitian lainnya yang perlu pula dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Yang lebih penting lagi ialah rancangan biaya karena tanpa biaya penelitian tidak akan dapat terlaksana. Pada tahap analisis data diperlukan perlengkapan berupa alat-alat seperti komputer, kartu untuk kategorisasi, kertas manila, map, folder, kertas folio ganda, dan kertas bergaris (Murdiyanto, 2020: 40).

## **2. Tahap pelaksanaan lapangan**

### **a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri**

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak (Murdiyanto, 2020: 41).

### **b. Penampilan**

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik

juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dianggap memiliki derajat yang sama dengan subjek penelitian, yang memudahkan peneliti menjalin hubungan serta proses pengumpulan data (Murdiyanto, 2020: 41-42).

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, sehingga keduanya dapat bekerja sama dan saling memberikan informasi. Peneliti harus bersikap netral saat berada di tengah-tengah subjek penelitian. Peneliti juga diharapkan jangan sampai mengubah situasi pada latar penelitian. Peneliti harus aktif mengumpulkan informasi, tetapi tidak boleh ikut campur dalam peristiwa yang terjadi didalam latar penelitian (Murdiyanto, 2020: 42-43).

d. Jumlah waktu studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi

berantakan. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Peneliti yang harus menentukan sendiri pembagian waktu, agar waktu yang digunakan di lapangan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Peneliti harus tetap berpegang pada tujuan, masalah, dan pembagian waktu yang telah disusun. (Murdiyanto, 2020: 43).

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian (Murdiyanto, 2020).